

## **MODUL 5 KONSEP DASAR EKONOMI**

### **PENDAHULUAN**

Modul ini merupakan modul kelima dari mata kuliah konsep dasar IPS. Modul ini memfokuskan pada pengertian pengertian ekonomi, konsep dasar ekonomi, materi pembelajaran ekonomi dan strategi pembelajarannya.

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari artikel – artikel serta modul – modul konsep dasar IPS dari Universitas lain seperti Universitas Terbuka, Universitas Negeri Makassar yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan pengertian ekonomi
2. Dapat menjelaskan konsep dasar ekonomi
3. Dapat menguraikan sistem perekonomian

Penguasaan terhadap pengertian ekonomi, konsep dasar ekonomi, materi pembelajaran ekonomi dan strategi pembelajaran ekonomi sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepiantas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial

## Pengertian Ekonomi

Untuk lebih mempermudah memahami ilmu ekonomi biasa orang akan melihat apa dan bagaimana definisi itu dikemukakan. Untuk itu marilah kita urutkan mengenai batasan-batasan ilmu ekonomi sejak pertama ekonomi menjadi ilmu.

Batasan yang pertama tentang ilmu ekonomi adalah Adam Smith, yaitu "*Political economy as an inquiry into the nature of the wealth of nation... wealth is an annual produce of land and labor of the society.*"

Kemudian batasan lain yang dikemukakan seorang ekonom Inggris Alfred Marshall (1880-1920) dalam bukunya *Principles of Economic* memberikan batasan sebagai berikut.

*"Political economy or economic is a study of mankind in the ordinary business life it examines that part of individual and social action which is most closely connected with the attainment and with the use of the national requisites of well being."*

Dari dua batasan di atas bahwa politik ekonomi dan ilmu ekonomi masih mempunyai arti yang sama karena itu pendapat di atas biasa digolongkan kepada kaum Klasik. Pada saat ini politik ekonomi sudah berdiri sendiri dan tidak lagi disamakan dengan ilmu ekonomi.

Sekarang saya kemukakan batasan-batasan ilmu ekonomi lain yang akan memberikan gambaran agar para mahasiswa dapat menganalisis dan membandingkan dari setiap batasan tersebut: Fred Rogers Fairchild (1954) dalam bukunya *Principles of Economic* menyatakan:

*"Economic is the study of man's activities devoted to obtaining the material means for the satisfaction of his wants that the material means which serve to satisfy human wants include human beings as well as external object".*

George Leland Bach dalam bukunya *Economic An Introduction to Analysis and Policy*. Menjelaskan bahwa; "*Economic is the study of how the goods and services we want get produced and how they are distributed among us*"

Batasan yang dianggap paling modern dikemukakan oleh Leonel Robbin (1945) dalam bukunya yang berjudul *An Essay on the Nature and Significance of Economic Science*: "*Economics as the science which studies human behavior as a relationship between ends and scarce means which have alternative use*".

Dari batasan di atas nampak jelas mengandung konsep *ends*, *scarce means* dan *alternative uses* dari masalah itu jelas bahwa permasalahan ekonomi timbul karena adanya kebutuhan yang jumlahnya tak terbatas, sedangkan alat-alat pemuas kebutuhan adanya terbatas (*scarce means*).

Supaya para mahasiswa dapat menganalisis dari berbagai batasan yang berbeda itu. Masih banyak definisi ilmu ekonomi yang lain, seperti yang disampaikan dalam bukunya *Economic* yang dikarang oleh ekonom terkenal saat ini, Paul A Samuelson, antara lain:

- a. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut produksi dan transaksi di antara banyak orang.
- b. Ilmu ekonomi menganalisis setiap gerakan dan perusahaan yang terjadi dalam keseluruhan ekonomi misalnya kecenderungan (*trends*) dalam harga hasil produksi dan pengangguran. Begitu gejala tadi terlibat maka ilmu ekonomi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan ekonominya.
- c. Ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai pilihan. Ilmu ini mempelajari bagaimana orang memilih menggunakan sumber daya produksi yang langka atau terbatas (misalnya tanah, tenaga kerja, mesin, keterampilan teknis) untuk memproduksi berbagai komoditi (misalnya beras, daging, pakaian, televisi, jalan raya, senjata) dan menyalurkan ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.
- d. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang uang, suku bunga, modal dan kekayaan.

Kemudian dari sekian banyak definisi di atas, Samuelson membuat rangkuman yang banyak disepakati oleh kebanyakan ahli ekonomi sebagai berikut:

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Dari batasan-batasan yang telah dikutip di atas tampak bahwa arah perkembangan ilmu ekonomi selama ini ditandai oleh pusat perhatian para tokoh ekonomi. Arah itu menjadi semakin jelas di mana para tokoh ekonomi tersebut dalam memberikan batasan ilmu ekonomi terbagi menjadi dua kelompok. *Kelompok pertama*, memberikan batasan ilmu ekonomi dengan menekankan pada dua asumsi (preposisi), yaitu: manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan di pihak lain sumber yang tersedia guna memenuhi kebutuhan tersebut relatif terbatas. Kalau batasan/definisi ilmu ekonomi didasarkan pada dua preposisi tersebut di atas maka definisi ilmu ekonomi tersebut disebut definisi formal.

Kelangkaan sumber yang memiliki berbagai alternatif penggunaan mengharuskan manusia memilih sehingga sebagian ilmuwan ekonomi lebih senang menyebut ekonomi sebagai ilmu yang mengkaji perbuatan manusia melakukan pilihan di antara beberapa alternatif.

Sedangkan *kelompok kedua*, menekankan bahwa ilmu ekonomi mempelajari bagaimana manusia mencapai kemakmuran atau yang mempelajari dari hakekat atau tujuan ilmu ekonomi atau didasarkan pada isi dan sebab maka batasan/definisi ilmu ekonomi tersebut disebut definisi secara material.

Dari gambaran di atas, menunjukkan bahwa secara realitas manusia dihadapkan pada konflik antara kelangkaan sumber-sumber ekonomi dengan kebutuhan yang tak terbatas menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh semua masyarakat manusia baik secara individu, kelompok

maupun negara, baik kecil maupun besar yang sudah maju maupun yang masih terbelakang untuk mencapai kemakmuran.

### **Ruang Lingkup Ekonomi**

Ilmu Ekonomi mempelajari perilaku ekonomi individu dan masyarakat untuk memperoleh jawaban bagi masalah yang menyangkut hubungan antara kebutuhan manusia dan alat pemuasnya. Kebutuhan manusia itu timbul dari hasrat manusia. Semakin tinggi tingkat budaya manusia dan masyarakatnya, semakin besar dan bervariasi pula kebutuhannya. Dari berbagai kebutuhan manusia, yang dijadikan sasaran studi ilmu ekonomi hanyalah kebutuhan kebendaan saja. Kebutuhan hidup yang lainnya seperti kasih sayang, cinta, status, kepastian hukum, keamanan, keindahan, kesehatan, dan sebagainya, tidak dibahas dalam ilmu ekonomi tetapi menjadi sasaran ilmu yang lain seperti psikologi, sosiologi, ilmu hukum, ilmu kedokteran, dan sebagainya. Karena itulah batas ilmu ekonomi dengan ilmu lain tersebut tidaklah selalu dapat dibuatkan garis pemisahannya secara tegas. Banyak masalah yang mempunyai bermacam-macam aspek, sehingga usaha memecahkan masalah tersebut dengan hanya menekankan pada aspek ilmu masing-masing tidak akan mampu memberikan hasil yang memadai. Perkembangan ilmu ekonomi pada abad ke-20 ini adalah sedemikian pesatnya, sehingga berbagai cabang yang baru tumbuh, seperti ilmu ekonomi kependudukan, ilmu ekonomi kependidikan, ilmu ekonomi kesehatan, ilmu ekonomi sosial, ilmu ekonomi perkotaan, ilmu ekonomi lingkungan dan sebagainya, telah menunjukkan perkembangan yang pesat dan berarti pula semakin mengaburkan batas yang memang sudah tidak jelas antara berbagai disiplin ilmu yang berdekatan dengan ilmu ekonomi.

### *Perbedaan Ekonomi Mikro dan Makro*

Pada tahap permulaan ini perlu pula dimengerti perbedaan antara ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. **Ilmu ekonomi mikro** mempelajari perilaku setiap individu atau agen ekonomi seperti konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah, dan pemilik perusahaan. Dalam ekonomi mikro, dijelaskan bagaimana dan kenapa setiap pelaku ekonomi membuat pilihan, serta bagaimana pilihannya tersebut mempengaruhi perubahan harga dan pendapatan. Sementara dalam **ilmu ekonomi makro**, hal yang dipelajari adalah tentang perilaku sekumpulan agen ekonomi secara agregat (keseluruhan).

Untuk lebih jelasnya, coba amati peristiwa pengurangan subsidi BBM. Dampak yang langsung dapat teramati adalah terjadinya kenaikan harga BBM sesuai dengan nilai pencabutan subsidi BBM yang dilakukan pemerintah. Namun dampak ini tidak berhenti hingga di sini. BBM selaku komoditas yang memiliki keterkaitan dengan penentuan tingkat harga komoditas lainnya, tentu akan memicu kenaikan harga komoditas lainnya, misalnya barang kebutuhan konsumsi masyarakat dan barang kebutuhan produksi perusahaan. Alhasil, seringkali perusahaan menanggapi kenaikan harga BBM ini dengan mengurangi jumlah pegawainya untuk menjaga agar biaya produksinya tidak melonjak terlalu tinggi. Rumah tangga pun menanggapi dengan mengurangi jumlah barang/jasa yang dikonsumsinya karena memang adanya kendala anggaran untuk memenuhi kebutuhan yang sama dengan sebelum terjadinya kenaikan harga BBM. Jika

mempelajari dampak kenaikan harga BBM terhadap tindakan salah satu perusahaan— misalnya perusahaan X—dalam merasionalisasi pegawainya, atau jika kita mempelajari dampak kenaikan harga BBM terhadap perilaku konsumsi rumah tangga Y, hal ini berarti bahwa kita sedang mempelajari ilmu ekonomi mikro karena kita mempelajari perilaku ekonomi dari suatu individu ekonomi. Sementara ketika yang kita pelajari adalah pengaruh kenaikan harga BBM terhadap perilaku seluruh perusahaan dalam merasionalisasi pegawainya, atau pengaruh kenaikan harga BBM terhadap tindakan seluruh rumah tangga dalam menyesuaikan konsumsinya, maka berarti kita sedang mempelajari ilmu ekonomi makro karena kita mempelajari perilaku ekonomi secara keseluruhan dalam suatu perekonomian.

Berdasarkan contoh sederhana di atas, terlihat dengan jelas bahwa ketika kita berbicara tentang ekonomi mikro, yang kita bicarakan adalah perilaku dari setiap pelaku ekonomi dalam perekonomian, sementara ketika kita berbicara tentang ekonomi makro, yang kita bicarakan adalah perilaku dari pelaku ekonomi secara keseluruhan dalam perekonomian. Oleh karena itu, dalam ekonomi mikro, topik utama yang dibahas adalah bagaimana perilaku individu rumah tangga dan perusahaan dalam menghadapi suatu kondisi ekonomi sehingga membentuk permintaan dan penawaran, bagaimana terciptanya pasar, termasuk berbagai penyebab munculnya kegagalan pasar (tidak bekerjanya pasar secara sempurna); sementara dalam ekonomi makro, topik utama yang dibahas (*basic macroeconomics*) adalah terkait dengan pengangguran, inflasi (kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum), penentuan output dan pendapatan nasional (termasuk pertumbuhan ekonomi). Untuk lebih jelasnya, amati Tabel 1.1. yang memperlihatkan perbedaan antara ekonomi mikro dan makro dari sisi produksi, harga, pendapatan dan tenaga kerja, beserta contoh-contohnya.

Tabel 1.1.  
Perbedaan antara Ekonomi Mikro dan Makro

<b>Divisi dalam Ilmu Ekonomi</b>	<b>Produksi</b>	<b>Harga</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Tenaga Kerja</b>
Ekonomi Mikro	Hasil Produksi dalam suatu perusahaan	Harga barang dan jasa tertentu	Distribusi dari pendapatan dan kekayaan	Tenaga kerja pada suatu perusahaan

	<b>Contoh:</b> Seberapa banyak mobil yang akan diproduksi. Seberapa banyak rumah yang akan dibangun	<b>Contoh:</b> Harga pelayanan kesehatan, harga minyak, harga sewa ruang kantor	<b>Contoh:</b> Upah pada pekerja di industri otomotif, upah minimum	<b>Contoh:</b> Tenaga kerja pada industri baja, jumlah akuntan
Ekonomi Makro	Output nasional (PDB) dan pertumbuhan PDB	Tingkat harga secara keseluruhan	Pendapatan nasional	Jumlah tenaga kerja dan pengangguran
	<b>Contoh:</b>	<b>Contoh:</b> Indeks harga konsumen (IHK), tingkat inflasi	<b>Contoh:</b> Upah total, keuntungan keseluruhan industri	<b>Contoh:</b> Tingkat pengangguran

Namun sebenarnya antara ekonomi mikro dan ekonomi makro bukanlah hal yang dapat dipisahkan satu sama lain. Jika diamati dari ilustrasi kasus kenaikan harga BBM di atas, terlihat bahwa perilaku masing-masing pelaku ekonomi yang dianalisis dalam ekonomi mikro akan membentuk perilaku agregat dari keseluruhan perilaku ekonomi yang menjadi materi analisis dalam ekonomi makro. Jadi, landasan teori ekonomi mikro dan makro sangat erat kaitannya, dan tidak dapat dipisahkan ataupun dipertentangkan satu sama lainnya.

### Konsep Dasar Ekonomi

#### *Kelangkaan (Scarcity)*

Pertanyaan pertama yang muncul ialah apa yang dimaksud dengan kelangkaan? Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, setiap agen ekonomi (baik rumah tangga maupun perusahaan) menghadapi masalah keterbatasan sumber daya yang dimilikinya. Rumah tangga memiliki keterbatasan pendapatan, waktu dan sebagainya, sehingga jumlah barang dan jasa yang dapat dikonsumsi juga terbatas. Perusahaan menghadapi keterbatasan anggaran pula sehingga harus menentukan berapa jumlah input yang akan digunakan dalam proses produksinya, serta berapa jumlah barang yang akan diproduksi.

#### *Pilihan-pilihan (Choices)*

Seseorang selalu dihadapkan dengan berbagai pilihan hidup. Apakah kita ingin berlibur ke pantai atau ke pegunungan? Apakah kita ingin berbelanja di pasar swalayan atau di pasar tradisional? Apakah kita ingin melanjutkan kuliah atau bekerja dan menabung terlebih dahulu, atau menikah? Itu semua merupakan pilihan yang sering hadir di dalam kehidupan kita. Dalam menentukan pilihan dilandasi oleh motif-motif tertentu.

## Motif Ekonomi

Manusia sebagai makhluk ekonomi selalu bertindak ekonomi untuk memperoleh kebutuhan hidup yang dibatasi oleh kemampuan. Manusia bertindak ekonomi didorong oleh motivasi-motivasi tertentu. Untuk memahami pengertian motif ekonomi, cobalah kamu jawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- 1) Mengapa kamu ingin memenuhi kebutuhan?
- 2) Apa alasan kamu dalam memenuhi kebutuhan itu?
- 3) Apa yang menjadi alasan kamu memilih jenis barang tertentu?
- 4) Mengapa kebutuhan kamu atau orang lain selalu berubah dari waktu, atau bertambah, atau selalu ingin yang terbaik?
- 5) Apa yang menimbulkan keinginan seseorang menjadi dokter?
- 6) Apa latar belakang ayahmu bekerja keras untuk mendapat uang banyak?
- 7) Mengapa ibu selalu berusaha menyediakan makanan yang rasanya lezat walaupun dari bahan yang sederhana?
- 8) Mengapa pak Agus misalnya memberikan sebagian hartanya kepada yayasan yatim piatu?

Dari pertanyaan-pertanyaan itu tersirat adanya dorongan (motivasi) pada dirimu atau motivasi masing-masing setiap orang sehingga ada keinginan untuk berbuat sesuatu, seperti berikut ini.

- 1) Ali ingin menjadi dokter karena ingin meningkatkan taraf hidup dan memperoleh penghargaan.
- 2) Ayah ingin menjadi orang kaya karena ingin memperoleh penghargaan dan kekuasaan.
- 3) Ibu ingin memberikan kasih sayang karena ingin mendapat pujian.
- 4) Pak Agus memberi pertolongan kepada korban bencana alam karena ingin berbuat sosial.

Dari beberapa contoh kasus, menunjukkan adanya dorongan terhadap keinginan atau alasan pada diri manusia untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan benda maupun jasa untuk memperoleh kepuasan. dorongan yang menyebabkan manusia melakukan tindakan ekonomi disebut motif ekonomi. Adapun motif ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam lima macam, yaitu berikut ini:

1. Motif untuk memenuhi kebutuhan sendiri.
2. Motif untuk memperoleh keuntungan.
3. Motif untuk memperoleh penghargaan.
4. Motif untuk mendapatkan kekuasaan.
5. Motif sosial atau menolong sesama manusia.

Motif ekonomi adalah dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi dalam rangka mencapai kemakmuran. Dengan motif ekonomi orang melakukan kegiatan ekonomi, misalnya memproduksi suatu barang atau menjalankan sebuah perusahaan. Akan tetapi yang jelas motif ekonomi mula – mula adalah dorongan untuk kesejahteraan diri sendiri dan keluarga. Setelah hasrat diri terpenuhi barulah muncul kehendak mensejahterakan pihak lain, atupun tetap ada hubungannya dengan yang termotivasi.

Motif ekonomi adalah alasan atupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi.

Motif ekonomi terbagi dalam 2 aspek:

1. Motif intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
2. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain

Selain itu, dilihat dari ruang lingkupnya, berbagai Motif Ekonomi

1. Motif Ekonomi Individu/ perorangan adalah dorongan untuk kesejahteraan diri sendiri dan keluarga. Macam motif ekonomi individu antara lain:
  - a. Motif mencapai kemakmuran (meningkatkan taraf hidup)  
Manusia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani maupun rohani dengan tujuan mencapai kemakmuran (keseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan). Dalam keadaan makmur manusia dapat memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi, tempat tinggal yang layak, pendidikan yang tinggi dsb.
  - b. Motif memperoleh penghargaan (aktualisasi diri/ harga diri)  
Motif menunjukkan gengsi atau prestis dan harga diri manusia melalui dorongan ekonomi guna memperoleh penghargaan. Misalnya: orng yang kaya selalu berkendaraan mobil mewah agar terlihat terpandang oleh orang-orang di sekitarnya.
  - c. Motif mencapai kekuasaan ekonomi  
Seorang pelaku bisnis yang sudah bersekala besar ingin lebih menguasai pasar secara nasional dengan mendirikan cabang-cabang di setiap kota. Motif pelaku bisnis tersebut didasari dorongan untuk mencapai kekuasaan.
  - d. Motif sosial / membantu sesama  
Tidak semua manusia dalam bertindak ekonomi didorong untuk kepentingan diri sendiri, tetapi ada pula yang berorientasi kepada kepentingan sosial guna membantu sesama, misalya memberi sumbangan pada panti asuhan, yayasan tuna netra dll.
2. Motif ekonomi perusahaan  
Perusahaan mempunyai tiga motif ekonomi, yaitu:
  - a. Motif memproduksi barang dengan harga murah  
Dalam rangka menang dalam persaingan, perusahaan memiliki motif untuk memproduksi barang dengan harga murah tetapi mempunyai mutu tinggi.
  - b. Motif mencari keuntungan  
Setiap perusahaan termotivasi melakukan kegiatan adalah dalam rangka mencari keuntungan.

Tindakan dan Prinsip Ekonomi

Selain motif ekonomi, dalam menentukan pilihan, seseorang akan dipengaruhi oleh tindakan ekonomi dan prinsip ekonomi. Tindakan ekonomi adalah suatu tindakan dalam memilih berbagai alternatif yang memberikan hasil yang terbaik. Hasil yang terbaik bisa dilihat dari dua sisi. *Pertama*, sisi hasil artinya menunjukkan hasil yang maksimum. *Kedua*, sisi biaya artinya kalau dilihat dari hasil tidak menunjukkan adanya perbedaan di antara berbagai alternatif itu maka dilihat dari biayanya. Kedua aspek itulah yang disebut prinsip ekonomi. Secara ringkas prinsip ekonomi menyatakan bahwa:

- a. untuk memperoleh hasil tertentu, biaya yang dikeluarkan harus sekecil mungkin;
- b. dengan biaya tertentu harus menghasilkan produk semaksimal mungkin.



Jadi, prinsip yang pertama menunjukkan bahwa dalam melakukan pemilihan harus didasarkan pada pemilihan biaya yang paling efisien. Sedangkan yang kedua menunjukkan bahwa pemilihan berdasarkan pada aspek produktivitas. Efisiensi dan produktivitas memang merupakan dua istilah yang melekat dan menjiwai kegiatan ekonomi.

#### *Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)*

Perlu dipahami bahwa ketika seseorang memutuskan untuk memilih salah satu pilihan tersebut maka ada biaya kesempatan yang hilang. Misalnya: orang di gambar memutuskan untuk melanjutkan sekolahnya saja. Maka pada saat yang bersamaan, dia akan kehilangan upah yang dapat diperoleh jika dirinya bekerja. Contoh lainnya adalah ketika Anda memutuskan untuk membaca buku ini, sebenarnya ada pilihan kegiatan lain yang dapat Anda lakukan seperti menonton TV, berolahraga, atau bermain. Artinya, menonton TV, berolahraga, dan bermain adalah *opportunity cost* Anda. Jadi, *opportunity cost* adalah biaya kesempatan yang muncul karena mengambil sebuah pilihan.

#### *Alokasi (Allocation)*

Alokasi hampir mirip maknanya dengan distribusi. Di dalam ilmu ekonomi, alokasi berarti bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang hampir tidak terbatas. Misalnya, seseorang memiliki uang sebanyak 1 juta rupiah serta dialokasikan untuk membeli pakaian seharga 400 ribu rupiah dan makanan sebesar 600 ribu rupiah. Keputusan untuk membelanjakan uang (sumber daya) yang dimiliki orang tersebut merupakan perwujudan alokasi sumber daya

### **Masalah Pokok Ekonomi**

Pokok masalah ekonomi ada tiga, yaitu: produksi, konsumsi dan distribusi. Produksi, menyangkut masalah usaha atau kegiatan mencipta atau menambah kegunaan suatu benda. Konsumsi, menyangkut kegiatan menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda. Distribusi, menyangkut kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Pokok masalah tadi selanjutnya diperluas oleh aliran ekonomi modern, yaitu apa dan berapa, bagaimana, dan untuk siapa barang diproduksi.

#### *Apa dan siapa.*

Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai kebutuhan masyarakat: apakah bahan makanan yang dipilih? – apakah pakaian, tempat tinggal atau jasa lain? - serta berapa banyak barang tersebut diproduksi?

#### *Bagaimana.*

Setelah jenis dan jumlah produksi dipilih, persoalan yang harus dipecahkan adalah: bagaimana barang tersebut diproduksi? - siapa yang memproduksi? - sumber daya apa yang digunakan? - teknologi apa yang digunakan?

#### *Untuk Siapa.*

Setelah pemecahan persoalan bagaimana memproduksi lebih lanjut adalah: untuk siapa (*for whom*) barang yang akan diproduksi? - siapa yang harus menikmati?

## **Sistem Perekonomian**

Sistem ekonomi adalah keseluruhan lembaga ekonomi yang dilaksanakan atau dipergunakan oleh suatu bangsa atau negara dalam melakukan kegiatan ekonomi. Lembaga ekonomi yang dimaksudkan di sini adalah pedoman, aturan, atau kaidah yang dipergunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Sistem ekonomi yang dianut suatu negara biasanya bersifat khas. Untuk membedakannya dengan sistem ekonomi yang diterakna oleh negara lain, bisa digunakan sudut pandangan yang menyangkut:

1. Sistem pemilikan sumber daya atau faktor-faktor produksi
2. Kebebasan masyarakat untuk saling berkompetisi satu sama lain
3. Perna pemerintah dalam mengatur kehidupan ekonomi

### *Sistem Ekonomi Kapitalis*

Sitem ekonom kapitalis atau juga dsebut sistem ekonomi liberal adalah suatu sistem ekonomi yang kehidupan ekonomi masyarakatnya sangat dipengaruhi atau dikuasai oleh pemilik-pemilik capital (modal). Sistem ini mula-mula berkembang di Inggris pada pertengahan abad ke -18, setelah Adam Smith yang dikenal sebagai Bapak Ilmu Eknomi menerbitkan buku "The Wealth of Nations".

Adam Smith mempunyai padangan bahwa kepentingan pribadi merupakan kekuatan pengendali kehidupan ekonomi yang akan berjalan kea rah kemakmuran bangsa. Jika setiap orang diberik kebebasan, semuanya akan berusaha untuk mencapai kemakmuran bag dirinya sendiri. Tidak aka nada orang menghendak kemiskinan atau kesengsaraan bag dirnya sendiri. Dengan demikian jika setiap individu sudah makmur, maka seluruh masyarakat akan makmue, sebab masyarakat tidak lain merupakan kumpulan individu.

Kebebasan yang dimaksudkan Adam smith, antara lain mencakup kebebasan menjalankan usaha, kebebasan memiliki alat-alat produks, kebebasan menteapkan harga, kebebasan untuk mengadakan persaingan, kebebasan mengadakan perundingan. Dengan adanya kebebasan ini diharapkan adanya dorongan bagi setiap individu untuk bekerja lebih giat, berlomba kea rah kemajuan eknomi, sehingga kemakmuran dapat ditingkatkan.

Semboyan kamu liberal adalah "laissez faire" artinya biarkanlah. Seboyan ini mempunyai makna "biarkanlah mereka melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka, biarkanlah produksi dan harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bebas, tanpa adanya campur tangan pemerintah". Tugas pemerintah adalah menjaga keamanan, menegakkan hukum, dan menyelenggarakan pekerjaan umum.

Sistem ekonomi kapitalis (liberal) tersebut memiliki ciri-cii pokok sebagai berikut.

1. Pemilikan alat-alat produksi seperti tanah, pabrik, mesn-mein oleh pihak swasta baik perorangan maupun perusahaan. Setiap orang memiliki kebebasan memiliki alat-alat produksi.
2. Adanya kebebasan berusaha dan bersaing. Setiap orang bebas memilih lapangan pekerjaannya (mendirikan perusahaan), dan bebas bersaing dengan cara apapun. Produksi dilaksanakan oleh para pengusaha swasta atas prakarsa dan tanggung jawabnya sendiri.
3. Para produsen bebas menentukan apa dan berapa yang akan diproduksi, didorng leh motif mencari keuntungan sebesar-besarnya.

4. Harga-harga dibentuk di pasar bebas yang ditentukan oleh pertemuan antara permintaan di penawaran.
5. Campur tangan pemerintah dalam kehidupan ekonomi tidak dibenarkan.

Dalam kenyataannya kebebasan yang dikehendaki oleh kamu kapitalis, selain telah membawa kemajuan ekonomi yang pesat (industry dan perdagangan), juga telah mengakibatkan kesengsaraan bagi banyak orang. Sistem ekonomi ni ternyata memiliki keburukan-keburukan:

1. Konsentrasi (pemusatan) kekuasaan ekonomi pada kelompok tertentu, sehingga muncul bentuk monopoli. Tidak selalu mekanisme pasar itu merupakan suatu sistem pasar persaingan sempurna, dimana harga ditentukan oleh permintaan pembeli dan penawaran penjual yang banyak jumlahnya.
2. Dalam kenyataannya satu atau beberapa perusahaan raksasa menguasai pasar. Mereka memiliki kekuasaan yang sangat besar di dalam menentukan harga, dan menentukan jumlah dan jumlah barang yang ditawarkan. Mereka selalu membatasi produksi pada tingkat dimana mereka akan memperoleh keuntungan maksimum.
3. Ketimpangan atau ketidakmerataan dalam pembagian pendapatan, sehingga memperlebar jurang antara kelompok kaya dengan kelompok miskin. Kebebasan yang tidak ada batasnya dalam kegiatan ekonomi merugikan golongan yang lemah, sebab mereka akan kalah bersaing. Perusahaan besar bersaing dengan perusahaan kecil, sehingga akhirnya menimbulkan semacam "kanibalisme". Kekayaan makin bertambah pada golongan yang kuat, sedangkan, sementara golongan yang lemah akan jatuh miskin, yakni para pengusaha kecil dan kaum buruh.
4. Kehidupan ekonomi sering tidak stabil, adanya gelombang konjungtur. Mekanisme pasar bebas menyebabkan perekonomian selalu mengalami fluktuasi yang tidak teratur. Pada suatu masa tertentu akan mengalami fluktuasi yang tidak teratur. Pada suatu masa tertentu akan mengalami kemakmuran yang tinggi, tetapi pada masa berikutnya akan mengalami kemakmuran yang tinggi, tetapi pada masa berikutnya akan mengalami kemerosotan yang luar biasa. Para pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang banyak secara mendadak disuatu saat, dan mengalami kehancuran pada masa berikutnya. Demikian pula inflasi dapat tiba-tiba muncul, dan pengangguran yang tinggi dapat muncul pada masa berikutnya. Ketidakstabilan ekonomi seperti ini sangat merugikan masyarakat banyak.

### *Sistem Ekonomi Sosialis*

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis, telah menyebabkan munculnya paham baru yang menentang paham tersebut. Paham baru ini dikenal dengan sistem ekonomi sosialis atau sistem ekonomi terpimpin. Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu sistem ekonomi dimana sebagian besar barang-barang modal/faktor-faktor produksi, dikuasai, oleh negara yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai keseluruhan.

Berbeda dengan kapitalisme yang menitik beratkan pada pandangan hidup individualisme, sosialisme, menitik beratkan pada pandangan kolektivisme. Kolektivisme adalah pandangan yang mengartikan bahwa di samping setiap orang sebagai warga masyarakat, masyarakat sebagai keseluruhan merupakan satuan tersendiri yang mempunyai kepentingan yang hendaknya dipenuhi terlebih dahulu daripada kepentingan perseorangan.

Ciri-ciri sistem ekonomi sosialis tersebut antara lain:

1. Semua alat-alat produksi (tanah, mesin-mesin, pabrik) produksi dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah/negara. Tidak ada hak milik pribadi atas alat-alat produksi.
2. Seluruh kegiatan produksi dilakukan oleh negara. Tidak ada usaha swasta, semua perusahaan adalah perusahaan negara.
3. Jumlah dan jenis barang yang harus diproduksi ditentukan oleh Badan Perencana Ekonomi Pusat yang dibentuk pemerintah.
4. Harga dan distribusi barang ditentukan dan dikendalikan oleh pemerintah.
5. Semua warga masyarakat adalah tenaga kerja/karyawan yang wajib ikut memproduksi sesuai dengan kemampuannya, yang kemudian diberi upah/gaji oleh negara sesuai dengan kebutuhannya.

Sistem ekonomi ini dipraktekkan di negara-negara komunis, dimana pemerintah sepenuhnya menentukan corak kegiatan ekonomi yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan meliputi hampir semua aspek kehidupan ekonomi. Karena itu, sistem ini sering juga disebut ekonomi komando (command economy) atau sistem ekonomi yang diatur oleh perintah dari pusat.

Sekalipun sistem ekonomi ini dapat lebih menjamin adanya pemerataan pembagian pendapatan, namun sistem ekonomi ini telah mengorbankan kemerdekaan manusia secara pribadi. Hak milik pribadi atas alat-alat produksi tidak ada, sehingga menyebabkan kurangnya dorongan untuk bekerja secara produktif.

### *Sistem Ekonomi Campuran*

Dalam kenyataannya, kedua bentuk sistem ekonomi tersebut (kapitalis maupun sosialis), tidak ada yang murni, yang ada adalah bentuk campuran dari kedua sistem tersebut. Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah ikut campur dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Namun demikian, campur tangan tersebut tidak menghapus kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh pihak swasta. Sistem ekonomi campuran yang diterapkan oleh banyak negara tidak selalu sama. Ada yang kadar kapitalismenya lebih tinggi seperti Amerika Serikat, Hongkong, Singapura. Ada pula yang bobot sosialismenya lebih besar seperti India. Untuk mengetahui apakah suatu negara condong ke arah sistem ekonomi liberal atau sebaliknya, terdapat ukuran yang disebut "indeks kebebasan ekonomi" yang dikembangkan oleh Milton Friedman dan yang tergabung dalam "Economic Freedom Network". Indeks ini dibangun atas 17 komponen, diantaranya menyangkut aspek operasi (campur tangan) pemerintah dan struktur ekonomi. Skala indeks bergerak dari 0 sampai 10. Negara dengan indeks lebih tinggi menunjukkan konsistensi yang kuat pada sistem ekonomi liberal.

Dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah dapat mengatur, mengawasi, menstabilkan dan memajukan ekonomi nasional secara keseluruhan, dengan mendorong atau menumbuhkan inisiatif swasta. Namun, yang masih menjadi persoalan adalah: bagaimana sebaiknya cara yang ditempuh pemerintah dan apakah campur tangan pemerintah tersebut harus bersifat langsung atau tidak langsung, apakah cukup dengan peraturan saja?

Secara garis besar, keterlibatan pemerintah dalam kehidupan ekonomi dapat dibedakan dalam tiga bentuk:

1. Membuat peraturan-peraturan, dengan tujuan pokok agar kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi berjalan secara wajar dan tidak merugikan masyarakat. Misalnya, peraturan mengenai upah minimum ditetapkan agar para pekerja diberikan upah yang wajar dan layak sehingga

dapat mencukupi berbagai kebutuhan yang pokok. Peraturan mengenai lokasi pengembangan dibuat, agar industri-industri yang didirikan tidak mengganggu masyarakat di sekitarnya dengan berbagai polusi (pencemaran) yang dihasilkannya.

2. Menjalankan berbagai kebijakan ekonomi, antara lain kebijaksanaan fiscal dan moneter.
3. Secara langsung menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan sosial (keuntungan yang diperoleh masyarakat secara keseluruhan). Kegiatan ekonomi yang dilakukan pihak swasta pada umumnya dapat menghasilkan keuntungan yang besar sekali bagi individu yang bersangkutan (keuntungan perseorangan). Akan tetapi, masyarakat belum tentu mendapat keuntungan, bahkan mengalami kerugian, akibat tindakan individu yang bersangkutan, misalnya dengan menetapkan harga yang tidak wajar. Karena itulah pemerintah ikut campur secara langsung, dengan mendirikan perusahaan-perusahaan negara untuk bidang-bidang yang vital dan berkaitan dengan hajat hidup orang banyak ikut campur pemerintah tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan sosial.

### *Sistem Ekonomi Indonesia*

Seperti dikemukakan oleh Atje Partadiredja (1983), seorang pakar ekonomi dari Universitas Gajah Mada, sebagian besar negara-negara sedang berkembang, termasuk Indonesia, menganut sistem ekonomi campuran. Terdapat pemilikan negara, dan bahkan pemilikan kelompok-kelompok persekutuan ada. Mekanisme harga dan pasar bebas, hidup berdampingan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagian besar harga barang dan jasa dan faktor produksi ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah juga mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran tersebut melalui kebijaksanaan harga, termasuk penetapan upah minimum.

Mengenai turut campurnya pemerintah dalam kehidupan ekonomi, dapat dilihat ketentuan pada ayat 2 dan 3 pasal 33 UUD 1945. Ayat 2 tersebut berbunyi "Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara". Menurut Mohammad Hatta, yang merumuskan pasal 33 tersebut, dikuasai oleh negara tidak berarti negara sendiri yang menjadi pengusaha, usahawan atau ondernemer. Selanjutnya dikatakan bahwa kekuasaan negara terdapat pada membuat peraturan-peraturan guna kelancaran jalan ekonomi, peraturan yang melarang penghisapan orang lemah oleh orang yang bermodal. Demikian pula negara mempunyai kewajiban supaya ketentuan yang termuat pada pasal 27 ayat 2 dapat terlaksana.

Sistem ekonomi Indonesia dinamakan sebagai demokrasi ekonomi yang memiliki ciri-ciri positif sebagai berikut.

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan memenuhi hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
4. Sumber-sumber kekayaan dan keuntungan negara digunakan dengan permufakatan Lembaga-lembaga perwakilan Rakyat serta pengawasan terhadap kebijakannya ada pada Lembaga Perwakilan Rakyat pula.

5. Warna negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak.
6. Hak milik perorangan diakui sedangkan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
7. Potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam kepentingan masyarakat.
8. Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Sebaliknya dalam demokrasi ekonomi harus dihindarkan timbulnya ciri-ciri negatif berikut ini.

1. Sistem free fight liberalism yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain yang dalam sejarahnya di Indonesia telah menimbulkan dan mempertahankan kelemahan structural posisi Indonesia dalam ekonomi dunia.
2. Sistem etatisme dalam mana negara beserta aparatur ekonomi di luar sector negara.
3. Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Pada decade 1980-an terdapat suatu polemic dari para pakar ekonomi tentang sistem ekonomi yang diinginkan (ideal) untuk masyarakat Indonesia. Sistem ekonomi tersebut kemudian dinamai Sistem Perekonomian Pancasila (SPP). Menurut Mubyarto, salah seorang penggagasnya, Sistem Perekonomian Pancasila tersebut memiliki 5 ciri pokok sebagai berikut.

1. Koperasi sebagai soko guru perekonomian, karena koperasi merupakan bentuk yang paling konkret dari sebuah usaha bersama
2. Roda perekonomian digerakkan oleh rangsangan ekonomis, sosial dan moral. Rangsangan (dorongan) sosial dan moral ini sangat ditekankan, karena rangsangan-rangsangan inilah yang membedakan Sistem Perekonomian Pancasila dengan sistem ekonomi kapitalis yang menekankan rangsangan ekonomi semata
3. Adanya kehendak kuat dari seluruh masyarakat ke arah pemerataan sosial. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang hanya punya rasa individual dalam mencari keuntungan yang sebesar-besarnya bagi dirinya dalam kegiatan ekonomi
4. Nasionalisme menjiwai setiap kebijakan ekonomi
5. Adanya keseimbangan yang jelas antara perencanaan di tingkat nasional dengan desentralisasi dalam pelaksanaan ekonomi.

### **Ilmu Ekonomi dalam Kaitannya dengan Ilmu-ilmu Sosial**

Ilmu sosial adalah ilmu yang *subject matters*-nya masyarakat, apakah kelompok dalam masyarakat lembaga-lembaga dalam masyarakat, hubungan antarmanusia hubungan antarkelompok serta lembaga, juga hubungan antara manusia dengan benda dan dengan segala macam yang dibutuhkan.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan benda dan dengan segala macam aspek yang dibutuhkan. Samuelson menjelaskan bahwa ilmu ekonomi memang berkaitan dan sangat berdekatan dengan ilmu-ilmu sosial, seperti ilmu politik, psikologi, sejarah, dan antropologi adalah ilmu-ilmu sosial yang sering bertumpang tindih dengan apa yang dipelajari

oleh ilmu ekonomi. Tetapi keterkaitan antardisiplin ilmu dalam bidang ekonomi merupakan fakta yang perlu disusun dan diatur dengan tujuan untuk pengembangan dan pengujian teori ekonomi itu sendiri.

Ilmu sosial merupakan tinjauan ilmiah yang membahas gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sosial insani. Berdasarkan pengalaman sehari-hari, kita menyadari bahwa gejala sosial itu bermacam ragam coraknya. Atau bisa juga, satu gejala sosial mengandung beberapa yang kompleks. Akibatnya, ilmu pengetahuan sosial harus terbagi lagi menjadi beberapa cabang ilmu.

Apakah yang menjadi tugas ilmu ekonomi? Ekonomi mempersoalkan usaha manusia untuk meningkatkan kemakmurannya, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok (keluarga, bangsa dan masyarakat). Sebagai suatu ilmu, ekonomi tentunya memiliki objek material (apa yang dipelajari) dan objek formal (bagaimana mempelajarinya).

Objek material ekonomi meliputi produksi, distribusi, pembagian kerja, pembangunan, sistem moneter dan keuangan, perdagangan dan dunia usaha. Sedangkan objek formal ekonomi meliputi kemakmuran manusia di masa sekarang dan masa depan.

### **Ilmu Ekonomi dalam Pemerintahan**

Samuelson menjelaskan bahwa kegiatan politik sering kali dipenuhi dengan masalah-masalah ekonomi, seperti pertemuan puncak menteri - menteri bidang ekonomi, proteksi terhadap industri tekstil, undang-undang pajak, pencegahan polusi udara dan sanksi-sanksi ekonomi. Kegiatan ilmu ekonomi dalam pemerintahan dipelajari secara khusus melalui "politik ekonomi" atau "kebijakan ekonomi". Kenneth E. Boulding mengemukakan tujuan politik ekonomi ada 4 macam, yaitu: kemajuan ekonomi, stabilitas ekonomi, keadilan ekonomi, dan kebebasan ekonomi.

Dalam tahun-tahun terakhir ini banyak ahli ekonomi yang telah menjadi penasihat presiden dan perdana menteri. Agenda politik penuh dengan permasalahan ekonomi: haruskah kita menaikkan pajak untuk mengurangi defisit anggaran? Apakah sebaiknya upah minimum dinaikkan? Apakah sebaiknya pemerintah mengatur bank-bank lebih ketat? Para pemimpin politik memerlukan penasihat ekonomi untuk memberikan nasihat atas berbagai pertanyaan yang rumit.

Kini semakin banyak aspek internasional dari kegiatan ekonomi yang menarik perhatian para pembuat kebijakan. Ketika defisit perdagangan meningkat di tahun 1980-an, Kongres Amerika bekerja keras menyusun ulang peraturan perdagangan internasional. Setiap orang cemas terhadap kemungkinan Amerika Serikat kehilangan teknologinya, dan kemungkinan negaranya menjadi kekuatan kelas dua di belakang Jepang dan Eropa. Contoh lain, keprihatinan terhadap pemanasan global semakin tinggi, telah menimbulkan dukungan internasional untuk mengurangi konsumsi energi.

Kepala pemerintahan harus terus menerus membuat keputusan penting yang melibatkan ilmu ekonomi. Tentu saja, pemimpin-pemimpin nasional tidak perlu menjadi ahli dalam ilmu ekonomi. Namun mereka harus menjadi "konsumen" terpelajar atas nasihat ekonomi yang diberikan kepada mereka. Para presiden yang membawa perubahan ekonomi besar kepada Amerika Serikat – Franklin Roosevelt, John Kennedy, dan Ronald Reagan - bukanlah ahli ekonomi profesional. Akan tetapi, mereka mempunyai gabungan otak para penasihat yang ahli dalam permasalahan ekonomi dan dapat mengusulkan pemecahan terhadap berbagai persoalan saat itu.

Demikian pula, hanya beberapa mahasiswa saja yang akan menjadi ahli ekonomi profesional. Sebagian besar mahasiswa belajar ilmu ekonomi hanya untuk satu atau dua semester.

### **Hukum Ekonomi dan Keberlakuannya**

Lebih dari seabad yang lalu, seorang ahli matematika Perancis bernama Laplace berpendapat bahwa orang dapat melihat masa depan dengan jelas melalui masa kini dengan perhitungan matematis asalkan data dan waktu cukup tersedia. Sekarang dalam zaman ketidakpastian ini kita tahu bahwa hal itu tidak benar. Ada sesuatu yang tidak teramalkan, bahwa dalam ilmu pengetahuan yang pasti. Dalam ilmu sosial, ternyata tikus tidak selalu menempuh jalan yang sama dalam kotak percobaannya. Freud mengatakan bahwa alam bawah sadar kita mengembang tidak terduga dan menghasilkan tindakan-tindakan yang sering mengejutkan. Coba perhatikan, pandangan yang sekadarnya saja pada seseorang akan mengubah tingkahnya.

Selama 30 tahun terakhir ini, ilmu ekonomi berada di garis depan dalam mengembangkan model-model yang menjelaskan bagaimana ketidakpastian mempengaruhi tindakan manusia. Model-model tersebut merupakan hubungan antara variabel ekonomi yang satu dengan variabel ekonomi lain atau yang disebut sebagai hukum ekonomi. Hubungan tersebut dapat berupa hubungan sebab akibat (kausal) atau hubungan fungsional.

Dalam ilmu ekonomi keberlakuan hukum tersebut tidak pasti (*absolute*), melainkan bersifat relatif. Hukum ekonomi berlaku hanya pada derajat rata-rata. Artinya di sini, bahwa hukum ekonomi berlaku apabila dipenuhi persyaratannya atau asumsi-asumsi yang mendasarinya. Hal ini mengingatkan ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial di mana segala aturannya terikat pada ruang dan waktu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, N.S. 1987. Pengantar Ilmu Ekonomi, Bandung: Forum Pengkajian & Pengembangan Pendidikan Ekonomi, FPIPS IKIP Bandung.
- Ace Partadiredja, 1982. Pengantar Ekonomika, Yogyakarta: BPFE
- Becker, Gary.S.1993.Human Capital, The University Chicago Press
- Bintoro Tjokramidjoj.1984.Teori & Strateg Pembangunan Nasional, Jakarta: Gunung Agung.
- Carla poli. 1992. Pengantar Ilmu Ekonomi I, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwam Raharjo.1996. Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi. Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Dumairy.1997. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan,M.L. 1996. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sadono sukirno. 1981. Ekonomi Pembangunan. Medan: Borta Gorat.
- Sritua Arief. 1978. Indonesia: Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Massal, Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan.
- Winardi. 1976. Pengantar Teori Politik Ekonomi , Bandung : Alurni